

ARTIKEL

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2017



Oleh:

KHOIRIYAH

14.1.02.01.0246

Dibimbing oleh :

- 1. Dian Kusumaningtyas, M.M.**
- 2. Diah Nurdiwaty, M.SA.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


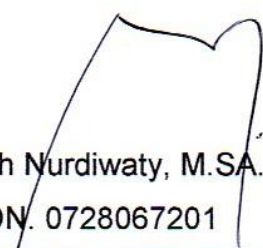

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : KHOIRIYAH
NPM : 14.1.02.01.0246
Telepon/HP : 085880343622
Alamat Surel (Email) : rkhoi45@yahoo.com
Judul Artikel : "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017"
Fakultas – Program Studi : FE-AKUNTANSI
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 2 Februari 2019
Pembimbing I  Dian Kusumaningtyas, M.M NIDN. 0703108302	Pembimbing II  Diah Nurdiwaty, M.SA. NIDN. 0728067201	Penulis,  Khoiriyah 14.1.02.01.0246

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA

BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2017

KHOIRIYAH

14.1.02.01.0246

FE - AKUNTANSI

rkhoi45@yahoo.com

Dian Kusumaningtyas, M.M. dan Diah Nurdiwaty, M.SA.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rasio-rasio mana yang lebih mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017?, bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017?, bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik kausal komparatif. Subjek penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri. Objek penelitian ini yaitu Laporan keuangan periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri didalam Otoritas Jasa Keuangan yang bisa diakses melalui website www.ojk.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif Statistic, Uji Asumsi Klasik, *Regresi Linear Berganda*, Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri 2015-2017, *non Performing Financing* (NPF) dan biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri 2015-2017, *capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri 2015-2017.

KATA KUNCI : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

I. LATAR BELAKANG

Perbankan adalah salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Indonesia mulai melakukan deregulasi perbankan pada 1983, saat itu Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada bank untuk menetapkan suku bunga. Berdasarkan laman ojk.go.id pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi akan tercipta kondisi bank yang efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Masih pada 1983, pemerintah Indonesia berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Akhirnya 5 tahun kemudian, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bisnis perbankan dalam menunjang pembangunan. Namun lebih banyak bank konvensional yang berdiri. Tapi beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 1990 membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25

Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, sejauh ini, kinerja perbankan syariah masih terpantau positif. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso menuturkan, kinerja tersebut tercermin dari posisi aset perbankan syariah yang tercatat masih tumbuh sebesar 20,65% secara tahunan atau *year on year* (yoy) per akhir Februari 2018 menjadi Rp 429,36 triliun. Sementara itu, pembiayaan masih bergerak ke level dua digit yakni 14,76% yoy menjadi Rp 289,99 triliun.

Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel yang mempengaruhi (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

II. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA. Menurut Sugiyono (2016) “penelitian kuantitatif” dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan profitabilitas dari tahun ke tahun, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan

alamat website www.ojk.com dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Maret 2018 – Mei 2018.

Subjek penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri dan Objek penelitian ini yaitu Laporan keuangan tahunan periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri didalam Otoritas Jasa Keuangan yang bisa diakses melalui website www.ojk.com dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2011) data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah *File Research* (Dokumentasi) arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan, seperti data laporan keuangan, *Library Research* (Studi Kepustakaan) diperoleh dari data perpustakaan kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan membaca buku-buku literature dan jurnal-jurnal ilmiah yang menyangkut judul penelitian ini. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Metode *Regresi Linear Berganda*, Koefisien Determinasi (R^2), Uji hipotesis (Uji Statistik t, Uji Statistik F).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari nilai tolerance 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini artinya berapapun nilainya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Dari deskripsi data variabel menandakan bahwa manajemen bank mampu membiayai seluruh aktiva bank beserta risikonya dengan modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank dengan jumlah yang cukup besar di atas 6% akan tetapi tidak bisa mencerminkan kemampuan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Non Performing Financing* (NPF) lebih kecil dari nilai tolerance 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA). Ini artinya besar kecilnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) bisa meningkatkan maupun menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA). Dari deskripsi data variabel menandakan bahwa manajemen bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan jumlah yang kian menurun dari waktu ke waktu, akan tetapi mencerminkan hubungan yang berbanding terbalik dengan kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari nilai tolerance 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini artinya besar kecilnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bisa meningkatkan maupun menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA). Dari deskripsi data variabel menandakan bahwa manajemen bank mampu dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, akan tetapi mencerminkan hubungan yang berbanding terbalik dengan kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan adalah 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari nilai tolerance 0,05 ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini juga didukung dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 87,3% yang berarti seluruh variabel bebas penelitian ini memiliki kontribusi yang besar atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah 2015-2017. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sebaiknya Bank Mandiri Syariah meningkatkan kemampuan pembiayaan dari modal sendiri, kemampuan mengatasi pembiayaan yang bermasalah dan kemampuan mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasionalnya, sehingga nantinya didapatkan kinerja keuangan yang efektif.

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama dan sebaiknya memperdalam penelitian seputar variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Hal ini diusulkan karena

telah terbukti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang seluruhnya bernilai negatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*.
- Sekaran. 2011. *Research Methods for Business, 4th Edition: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.